

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN IPS

Lilik Pemilu Wuryani<sup>1\*</sup>, Sudarmiani<sup>2</sup>, Nurharji Nugraha<sup>3</sup>

Universitas PGRI Madiun, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: lilikpemiluwuryani0523@gmail.com<sup>1</sup>, aniwddjati@unipma.ac.id<sup>2</sup>,

mbahnur02@yahoo.com<sup>3</sup>

\*Correspondence

---

### INFO ARTIKEL

#### Diajukan

19 September 2021

#### Diterima

20 Oktober 2021

#### Diterbitkan

25 Oktober 2021

---

#### Kata kunci:

metode pembelajaran  
inkuiri; berpikir kritis;  
pelajaran IPS.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tiada henti, sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Tujuan:** Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPS pada siswa kelas V. Siswa Sekolah Dasar (SD) perlu dibekali berbagai cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

**Metode:** Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan model penelitian empat tahap dalam satu putaran atau (Siklus) yaitu: perencanaan pelaksanaan dan observasi-refleksi

**Hasil:** Dapat bermanfaat bagi keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Kegunaan teoritis Penelitian ini diharapkan bagi keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan melalui pembelajaran Inkuiri sesuai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.b) Kegunaan Praktis Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti .

**Kesimpulan:** Pembelajaran model inkuiri pada pembelajaran IPS di SD diharapkan siswa lebih berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

---

#### Keywords:

*inquiry learning methods;  
critical thinking; social  
science lessons.*

#### ABSTRACT

**Background:** Education is a continuous learning process, as an important factor in human life. Education can help students to grow and develop the potential of students, so that students are able to face and solve life problems they face in everyday life.

**Objective:** Improve critical thinking skills through the application of inquiry learning methods in social studies lessons for fifth grade students. Elementary school students need to be equipped with various ways to solve problems in everyday life.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



**Methods:** *Using descriptive quantitative research methods with a four-stage research model in one cycle or (cycle), namely: implementation planning and observation-reflection*

**Results:** *Can be useful for social science education, is expected to provide the following benefits: 1) Theoretical usefulness of research This is expected for the science of Social Science Education related to through inquiry learning in accordance with efforts to improve critical thinking skills in Social Science subjects as stipulated in the Regulation of the Minister of National Education Number 22 of 2007. b) Practical Uses Practically the results of this research are expected to provide benefits for teachers, students, schools, and researchers .*

**Conclusion:** *Learning model of inquiry learning in elementary social studies students are expected to be more critical thinking, analytical, creative, innovative, and fun.*

## Pendahuluan

Guru tidak berperan sebagai *teacher center* melainkan *student center* pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru (Millah, 2015). Hal ini menjadi permasalahan dan tantangan yang harus dikembangkan guru dalam memberikan transfer ilmu, dan siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut (Thobroni, 2015) tentang pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. 2) Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan (Gunawan, 2011) dan 3) Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pada kondisi tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tematik dalam membantu siswa untuk mencapai indikator belajar. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara Berpikir siswa yang lebih baik lagi dengan sebelumnya (Dolong, 2016). Proses pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Rusman, 2017).

Permasalahan yang menjadi fenomena di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: a) Pembelajaran masih menggunakan pada metode ceramah. b) Penerapan metode pembelajaran Inkuiri kepada siswa belum sepenuhnya dilaksanakan terutama pada mata pelajaran c) Siswa belum memiliki kepekaan dalam menganalisis dan memecahkan masalah sendiri terhadap materi yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahannya dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut: a) Bagaimana penerapan metode pembelajaran Inkuiri mata pelajaran IPS pada siswa kelas V. b)

Apakah penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disajikan di atas, penulis merasa perlu pemecahannya agar penelitian ini dapat mencari saran yang diharapkan. Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah masalah ke- satu, diatas "*Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS*". Maka tujuan Penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Inkuiri mata pelajaran IPS siswa kelas V. b) Untuk mendeskripsikan sekaligus menjawab bagaimana penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS.

Menurut ([Fatahullah](#), 2016) kemampuan berpikir kritis belum pernah di ukur dan difasilitasi pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis; (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains; dan (3) Medis peningkatan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar. Jenis penelitian *mixed methods*, dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Sampel ini yaitu peserta didik kelas V SD 1 Dersalam dan SD I Panjang.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang dipolakan mengamati, menalar dan menggagas dalam pembentukan peserta didik bertujuan menyampaikan hasil diskusi atau pendapat membuat peserta didik diusahakan untuk menuangkan hasil pemikirannya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Manfaat bagi masyarakat penelitian ini memberikan gambaran perlunya upaya peningkatan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari antara lain memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif, mudah memahami sudut pandang orang lain menjadi rekan kerja yang baik lebih mandiri serta meminimalkan salah persepsi.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi partisipan, wawancara, kuesioner, tes dan dokumentasi, selain itu perlu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan dalam pengumpulan data. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Bekiring Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo yang terdiri atas 11 siswa.

Penelitian menggunakan data primer, data utama atau data pokok. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi bahwa kondisi kelas saat proses pembelajaran di SDN 1 Bekiring terbilang sangat kondusif karena siswa mendapatkan semangat belajar tinggi, subjek penelitian siswa.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Lokasi penelitian, waktu, biaya literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan data utama harus diperoleh dari informan utama dan tidak boleh dari rujukan, kutipan penelitian ini mengacu pada pelaksanaan PTK model ([Firdaus, 2021](#)) yang terdiri dari dua Siklus yaitu:

- a) Tiap siklus terdapat dua pertemuan, masing-masing Siklus terdiri dari empat langkah: menyusun rancangan tindakan (*planning*): rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap solusi ([Suprpto, 2019](#)).
- b) Pelaksanaan tindakan (*acting*): tindakan yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan ([Gurusamy & Thambu, 2018](#)).
- c) Pengamatan (*observing*): mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d) Refleksi (*reflecting*): peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria ([Parnawi, 2020](#)). Model penelitian ini terdiri atas empat tahap dalam satu putaran atau (Siklus) yaitu: perencanaan-pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tiap pertemuan di setiap Siklus, kegiatan pembelajaran selalu menerapkan metode inkuiri guna untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ([Wilujeng, 2015](#)).

### Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pra siklus, diperoleh dua jenis data, yaitu data hasil pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan data nilai tes akhir, berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah 3 siswa atau 27.27 % dari jumlah siswa seluruhnya 8 siswa atau 72.73 % siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih kurang dari separuh jumlah siswa kelas V yang sudah mencapai KKM. Tindakan atau solusi ini diperlukan untuk dapat mengatasi atau meningkatkan hasil belajar IPS siswa V sehingga peneliti dan guru kelas akan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS ([Salam, 2017](#)).

Perencanaan tindakan Siklus 1 didasarkan pada hasil dari pra tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V, bahwa terjadi peningkatan pada Siklus 1 yang berarti melalui model Inkuiri ini hasil belajar IPS siswa kelas V meningkat, hasil tes siswa pada pra tindakan dimana proses pembelajaran belum menerapkan model Inkuiri menunjukkan bahwa 8 siswa atau 27, 27% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan setelah pelaksanaan Siklus 1 dimana proses pembelajaran sudah menerapkan model Inkuiri hasil tes tes siswa menunjukkan bahwa 6 siswa atau 54,54% dari jumlah siswa yang sudah bisa mencapai KKM dan berarti siswa yang belum mencapai KKM 5 siswa atau 45,45%. Peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya dan sesudah menerapkan model inkuiri kegiatan yang dilakukan siswa

dalam penerapan model Inkuiri dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan dalam hasil ini yaitu memperhatikan tahapan-tahapan model Inkuiri yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah merumuskan hipotesis mengumpulkan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan ([Trisnadewi et al.](#), 2014). Menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait pentingnya pembelajaran serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara singkat oleh guru.

Siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri atas 2 siswa, pada pertemuan pertama I siswa membentuk kelompok dengan berdasar tempat duduk dan pertemuan ke II dengan cara berhitung. Setelah itu siswa membagikan materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan di dalam kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah Inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yakni siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan batas kemampuan siswa karena sebelumnya di kelas IV sudah pernah disinggung untuk materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan tanpa mencari dari sumber lainnya.

Siswa dengan arahan guru yang dibantu oleh pihak peneliti untuk melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi yang terkait dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan, Siswa diarahkan untuk melakukan uji hipotesis yaitu melihat kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan informasi yang didapatkan. Pada uji hipotesis ini siswa menemukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat dipertahan atau tidak karena sesuai informasi yang diperoleh atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Setelah dilakukan uji hipotesis yang telah didapatkan. Setelah melakukan uji hipotesis, siswa kemudian membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya, karena semua kegiatan sudah dilaksanakan, langkah berikutnya siswa menyampaikan hasil kerjanya. Kegiatan ini siswa memilih salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Saat sedang melakukan presentasi siswa yang lain untuk di minta mendengarkan dan mencatat hal-hal penting di sampai kemudian memberikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan yang diajukan dan jika tidak bisa maka akan dibantu oleh guru. Akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok guru memberikan kesimpulan secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui model inkuiri telah dilakukan dengan cukup baik oleh siswa ([Setiowati et al.](#), 2015). Dimana siswa telah ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya

saja siswa sering bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang paham langkah-langkah yang seharusnya dilakukan pada tiap-tiap tahapan inkuiri khususnya pada saat merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan guru ketika melakukan berbagai tahapan dalam model inkuiri sehingga hasilnya kurang berhasil yang kurang maksimal (Meli, 2017). Hal lain yang dapat ditemui yang menjadi kekurangan pada Siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa adalah sumber yang digunakan siswa untuk mengumpulkan data atau mencari informasi masih terbatas karena siswa berpatokan pada sumber atau buku pegangan siswa sehingga data yang diperoleh siswa juga masih kurang hasilnya. Hasil dalam penyelesaian berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri jumlah nilai akhir 154, Nilai rata-rata 13.98, Nilai akhir dalam presentase 466.62%, Kriteria keberhasilan Baik,

Nilai kriteria kerjasama, bertanya dan mengembangkan pendapat dengan jumlah nilai akhir 70, Nilai rata-rata 6.36 nilai dalam presentase (%) adalah 143.92 Kriteria ketuntasan Baik. Berdasarkan Hasil Prosentase Penilaian Keterampilan Siklus I dengan Jumlah Nilai Akhir 84, nilai Rata-rata 10.16, Presentase (%) sebesar 318.15% dan nilai Kriteria keberhasilan dengan hasil baik.

**Tabel 1**  
**Daftar Hasil Tes Permasalahan pada Siklus I dan rencana perbaikan pada Siklus II**

No	Hasil Tindakan	Hasil Siklus I	Perencanaan Siklus II
1	27,27%	54.54%	90.90%

Berdasarkan indikator keberhasilan pada belum terpenuhi yang menyatakan bahwa komposisi akademik dikatakan belum berhasil apabila minimal 75 % siswa memperoleh nilai 75, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I.

Pada Siklus II bahwa siswa yang mencapai KKM 10 siswa atau 90,90% dari jumlah siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 1 atau 9,090% dari jumlah siswa. sehingga dikatakan ada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS.

**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Pembelajaran Inkuiri**

No	Aspek	Siklus I			Siklus II			Keterangan
		Pengamatan			Pengamatan			
		B	C	K	B	C	K	
1	Orientasi	3	20	0	12	14	0	
2	Merumuskan masalah	0	22	0	15	12	0	
3	Merumuskan hipotesa	27	4	0	24	6	0	
4	Mengumpulkan data	21	8	0	21	8	0	
5	Menguji	3	10	0	6	16	0	

	hipotesis						
6	Merumuskan kesimpulan	18	6	2	12	14	0
<b>Jumlah</b>		72	70	2	90	70	0
% tase		36,36	35,35	1,01	45.91	35.35	0

**Tabel 3**  
**Pengamatan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Siklus	Pengamatan		
		B	C	K
1	Siklus I	72	70	2
2	Siklus II	90	70	0

Berdasarkan Tabel 3 maka orientasi pada Siklus II dapat nilai B dapat skor 3 Nilai C dapat skor 20 pada Siklus II meningkat Nilai B mendapat skor 12 sedangkan C mendapat skor 14, merumuskan masalah pada Siklus I skor B mendapat 0 sedangkan nilai C mendapat skor 22 pada Siklus II juga mengalami peningkatan nilai B mendapat skor 15 sedangkan C mendapat skor 12, Merumuskan Hipotesis pada Siklus I nilai B mendapat skor 27 nilai C mendapat skor 4, pada Siklus II nilai B mendapat Skor 24 nilai C dapat skor 6 Mengumpulkan Data Siklus I nilai B mendapat skor 21 sedangkan nilai C mendapat Skor 4, pada nilai C mendapat skor 8, pada Siklus II Tidak mengalami peningkatan nilai B mendapat skor 8, Menguji Hipotesis pada Siklus I nilai B mendapat skor 3 ,sedangkan nilai C mendapat skor 10 , sedangkan pada Siklus I I mengalami peningkatan nilai B mendapat skor 6 sedangkan nilai C mendapat skor 16, Merumuskan Kesimpulan nilai B mendapat skor 18 sedangkan nilai C mendapat skor 6 pada Siklus II nilai B mengalami penurunan dapat skor 12 sedangkan nilai C mengalami peningkatan menjadi 14. Pada dasarnya Siklu I dan ke Siklus II mengalami peningkatan.

**Tabel 4**  
**Daftar Nilai Keterampilan Berpikir Kritis**

No	Aspek	Keterampilan Berpikir Kritis						Keterangan	
		Siklus I			Siklus II				
		Pengamatan			Pengamatan				
		B	C	K	B	C	K		
1	Memberi penjelasan sederhana		3	20	0	9	16	0	
2	Membangun Keterampilan Dasar		0	22	0	3	20	0	
3	Membuat Kesimpulan		27	4	0	27	4	0	
4	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut		22	4	2	21	8	0	
<b>Jumlah</b>			52	50	2	60	48	0	
% tase			41.	37.	1.5	1.5	36.	0	
			66	87	15	00	36		

**Tabel 5**  
**Pengamatan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Siklus	Pengamatan		
		B	C	K
1	Siklus I	52	50	2
2	Siklus II	60	48	0

Berdasarkan Tabel 5 maka Aspek Memberi penjelasan sederhana pada Siklus I nilai B mendapat skor 3 sedangkan nilai Mendapat Skor 20 pada Siklus II mengalami peningkatan nilai B mendapat skor 9 sedangkan nilai C mendapat skor 16, Membangun Keterampilan Dasar pada Siklus I dapat nilai B mendapat skor 3 sedangkan nilai C mendapat skor 20, Pada Siklus II mengalami peningkatan nilai B mendapat nilai 9 dan C mendapat Skor 16. Aspek Membangun Keterampilan Dasar Pada Siklus 1 nilai B mendapat Skor 0 dan nilai C mendapat Skor 22, pada Siklus II mengalami peningkatan nilai B mendapat Skor 3 sedangkan nilai C mendapat Skor 20.

Kesimpulan pada Siklus I nilai B mendapat skor 27 pada nilai C mendapat Skor 4 pada Siklus II, tetap sama pada nilai B mendapat Skor 27 dan C mendapat Skor 4 dan nilai K mendapat Skor 2, .Sedangkan Aspek Membuat Penjelasan Lebih Lanjut Pada Siklus I nilai B mendapat Skor 22 sedangkan pada nilai C mendapat Skor 4 Pada Siklus II nilai B mendapat Skor Sedangkan pada Siklus II nilai B mendapat Skor 21 sedangkan nilai C mendapat Skor 8. pada dasarnya dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan pada ke-5 aspek.

### **Kesimpulan**

Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Bekiring. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam metode inkuiri membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS secara bertahap mulai dari orientasi, serta tahapan-tahapan inkuiri, siswa sudah dapat merumuskan hipotesis dengan benar, mengumpulkan data atau informasi juga siswa diarahkan untuk mencari informasi di pojok perpustakaan bertujuan siswa mendapatkan referensi lebih luas, tidak bosan, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan dimana siswa sudah bisa membuat kesimpulan dari pembahasan yang dibahas.



## Bibliografi

- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 237–252. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.05>
- Firdaus, M. (2021). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2011). [Evaluasi program pembelajaran](#). *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Gurusamy, V., & Thambu, N. (2018). [Development of moral motivation through acting activities in teaching and learning of Moral Education in secondary schools \[Perkembangan motivasi moral murid melalui aktivitas lakonan dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Moral di sekolah menengah\]](#). *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 234–250.
- Meli, N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 2 Canggung. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 218–229. <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v1i3.12686>
- Millah, D. (2015). Audience centered pada Metode presentasi sebagai aktualisasi pendekatan Student centered Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>
- Parnawi, A. (2020). [Penelitian tindakan kelas \(classroom action research\)](#). Deepublish.
- Rusman, M. P. (2017). [Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan](#). Prenada Media.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12. [10.15294/HARMONY.V2I1.19965](https://doi.org/10.15294/HARMONY.V2I1.19965)
- Setiowati, H., Saputro, A. N. C., & Setyowati, W. A. E. (2015). [Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing \(guided inquiry\) dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2014/2015](#). *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4), 54–60.
- Suprpto, E. (2019). [Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kompetensi Menyusun Rancangan Awal Ptk Melalui Bimbingan Dan Pemanfaatan Narasumber](#). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 4(2).
- Thobroni, M. (2015). [Belajar dan pembelajaran teori dan praktik](#). Ar-Ruzz Media.

Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya untuk Meningkatkan  
Ketrampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS

- Trisnadewi, K. A., Darsana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara, Badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.4236>
- Wilujeng, K. (2015). [Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iiib Sdn Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember](#). *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 113–124.